

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Berdirinya SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Masjid Syuhada (SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta) Yogyakarta secara resmi berdiri pada tanggal 25 Maret 2004 seiring dengan adanya SK dari Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta Nomor 188/853 tahun 2004. SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta berlindung dalam Yayasan Masjid dan Asrama (YASMA) Syuhada Yogyakarta bersama dengan TK Masjid Syuhada dan SD Masjid Syuhada Yogyakarta.

Lokasi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta berada di kompleks Masjid Syuhada Yogyakarta di Jalan I Dewa Nyoman Oka No. 28 Kotabaru Yogyakarta 55224, dengan nomor telepon 0274 563972. SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal dengan kurikulum integrasi antara Kurikulum Pendidikan Nasional dan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Pada tahun 2009, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Yogyakarta telah terakreditasi berdasarkan SK Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 12.01/BAP/TU/X/2009 tanggal 12 Oktober 2009 dengan peringkat “B”. Adanya hasil akreditasi “B” ini, memacu semangat SMP IT Masjid

Syuhada Yogyakarta Yogyakarta untuk berusaha lebih agar dapat meningkatkan peringkat akreditasi menjadi “A”.

Pada tahun 2014, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Yogyakarta mengikuti akreditasi sekolah ke-2 dan telah divisitasi tanggal 26-27 September 2014. Berdasarkan SK Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 16.01/BAP-SM/TU/X/2014 tanggal 16 Oktober 2014, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Yogyakarta mendapatkan peringkat “A”. Semoga SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Yogyakarta selalu berkembang dan menjadi sekolah unggulan di Kota Yogyakarta, DIY, dan Indonesia. SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta memiliki pendidik sejumlah 28 orang, tenaga kependidikan 4 sejumlah orang, dan karyawan sejumlah 6 orang. Seluruh pendidik di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta memenuhi kualifikasi Sarjana (S-1) sesuai dengan latar belakang pendidikan. Lokasi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Yogyakarta yang berdekatan dengan RRI, Balai Bahasa, Jogja Study Center (JSC) dan beberapa lembaga yang dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa. Hal ini memungkinkan untuk SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Yogyakarta dapat lebih berkembang dimasa yang akan datang.

2. Keadaan Geografis

SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Yogyakarta berstatus swasta dengan nomor statistik sekolah 202046002090, berlokasi di Jalan

I Dewa Nyoman Oka Kotabaru Yogyakarta. Sekolah ini berada di atas tanah seluas 2170 m² yang merupakan bagian dari yayasan Masjid Syuhada yang berada dibawah naungan bidang pendidikan dasar. Sehingga lokasi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta berada di lingkungan Masjid Syuhada yang disekitarnya terdapat TK Islam Terpadu, SD Islam Terpadu, Masjid Syuhada, dan lembaga-lembaga lain dibawah naungan yayasan Masjid Syuhada. Secara geografis SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta cukup strategis dan komdusif untuk proses belajar mengajar. SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta saat ini bertempat di gedung yang terletak di kompleks Masjid Syuhada yang berbatasan dengan lain, seperti:

- 1) Sebelah utara adalah Gedung Bimo.
- 2) Sebelah timur adalah asrama mahasiswa Nanggroe Aceh Daroessalam.
- 3) Sebelah selatan adalah kantor pelayanan yayasan Masjid Syuhada dan rumah warga.
- 4) Sebelah barat adalah Masjid Syuhada.

Selain itu lokasi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang berada di tengah kota Yogyakarta sekaligus berdekatan dengan RRI, Balai Bahasa, Jogja Study Center (JSC), Perpustakaan Masjid Syuhada, dan beberapa lembaga yang dapat dipergunakan sebagai sumber belajar siswa. Hal ini memungkinkan untuk SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dapat lebih berkembang dimasa yang akan datang.

3. Visi dan Misi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

a. Visi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Menciptakan lulusan yang unggul, cerdas, kreatif, dan berakhlakul karimah.

Adapun indikatornya sebagai berikut:

- 1) Mengamalkan ajaran Islam dengan kaffah/menyeluruh.
- 2) Unggul dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 3) Cerdas dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tetap berpijak pada jati diri.
- 4) Kuatnya komitmen seluruh warga sekolah menjaga suasana lingkungan yang kondusif dengan memanfaatkan kondisi yang ada.
- 5) Mendorong semangat melakukan kreasi dan inovasi untuk mencapai perubahan yang lebih baik.
- 6) Memiliki sikap yang baik dan berakhlakul karimah.

b. Misi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Misi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan penghayatan dan pengamalan agama serta pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia (akhlakul karimah) dan budi pekerti luhur.
- 2) Mengembangkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara serta pelestarian budaya setempat.

- 3) Melaksanakan pengembangan kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bagi siswa.
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang optimal dalam upaya peningkatan ilmu dan prestasi siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 5) Menerapkan inovasi model-model pembelajaran bagi anak berprestasi, bermasalah dan kelompok anak lainya untuk tercapainya ketuntasan belajar bagi siswa.
- 6) Meningkatkan sarana prasarana pendidikan, media dan sumber bahan pembelajaran dalam upaya peningkatan standar pelayanan minimal.
- 7) Meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan dan tenaga pendidik.
- 8) Menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif.
- 9) Menjalin kerjasama vertikal dan horizontal untuk mengembangkan potensi sekolah.
- 10) Meningkatkan prestasi, kreasi dan apresiasi dalam bidang kegiatan non akademik.
- 11) Melaksanakan pengembangan kreatifitas kererampilan kerumahtanggaan dan kerajinan tangan bagi siswa.

c. Tujuan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Yogyakarta adalah mengantarkan peserta didik untuk:

- 1) Mampu melaksanakan, mengamalkan ibadah dengan tertib.
- 2) Bebas buta Iqra' untuk semua siswa dan dapat membaca Al Quran dengan tajwid benar.
- 3) Mempunyai sifat yang mulia dan berakhlakul karimah.
- 4) Siswa dapat adzan yang baik dan benar.
- 5) Meningkatkan rata-rata lulusan menjadi 100%.
- 6) Meningkatkan kemampuan bidang MIPA (KIR, OSN).
- 7) Siswa mampu melakukan percakapan dalam bahasa Jawa dengan benar dan sesuai konteks.
- 8) Siswa mampu melakukan percakapan dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.
- 9) Memiliki keterampilan komputer MS Word, MS Excel, dan mampu mengakses internet.
- 10) Meningkatkan potensi siswa dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 11) Siswa mampu menghasilkan kreasi seni, keterampilan kerajinan tangan dan membatik.
- 12) Siswa mampu menghasilkan produk pengelolaan hasil pangan.
- 13) Siswa mampu mengaplikasikan nilai seni ke dalam benda pakai.

4. Profil SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Tabel 4.1
Data Identitas Sekolah

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
2	NSS/NISN	202046002090/20404165
3	Tipe Sekolah	C
4	Alamat	Jalan I Dewa Nyoman Oka No. 28 Kotabaru
5	Provinsi	Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)
6	Kode Pos	55224
7	Telepon	(0274) 563972
8	Status Sekolah	Swasta
9	Nilai Akreditasi	A
10	Luas Lahan/Tanah	2170 m ²
11	Status Kepemilikan	Yayasan
12	Email	smpitmasjidsyuhada@yahoo.co.id
13	Situs	www.smpitmasjidsyuhada.wordpress.com
14	Nama Kepala Sekolah	Meilani Noor Khasanah
15	Tingkat Pendidikan	Sarjana (S-1)
16	Masa Kerja	2 Tahun 6 Bulan

Sumber : Kepala Tata Usaha SMP IT Masjid

Syuhada Yogyakarta

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun peranan guru di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

Tabel 4.2
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Status	Keterangan
1	Meilani Noor K., S.Pd	GTY	Kepala Sekolah
2	Yamidah, M.Pd	GTY	Waka. Bid. Akademik
3	Dwi Purnomo, S.Pd.Si	GTY	Waka. Bid. Administrasi Umum Sarana Prasarana dan Keuangan
4	Yazid Asrori, S.Pd	GTY	Waka. Bid. Kesiswaan dan Diniyah
5	Yunita Ika Sari B, S.P, M.P	GTY	
6	Dra. Zamroh Noviandari	GTY	Kepala Laboratorium
7	Mustaghfiroh, S.Pd.	GTY	
8	Arif Taba Nasuha, S.Ag	GTY	
9	Resmiyati, S.Pd.	GTY	
10	Karlina.,S.Pd	GTY	
11	Supadi Sungkono, S.Pd.	GTY	
12	Adhen Willy M, M.Or	GTY	
13	Dini Pristiana, S.Pd	GTY	
14	Hamzah Mutahari, S.Pd	GTT	
15	Ayun Khiliyatul Milla, S.Pd.I	GTT	

16	Nurul Rintakawati, S.Pd	GTT	
17	Fikri Arief Husaen, S.Pd.I	GTT	
18	Hanifah Nurunnikmah, S.Pd	GTT	
19	Yusuf Beni Prastawa, S.Pd	GTT	
20	Hasifah Nur Fitriana, S.Pd	GTT	Kepala Perpustakaan
21	Dita Wulansari, S.Pd	GTT	
22	Listya Martatinka, S.Pd	GTT	
23	Try Widyatmoko, S.Pd.Gr	GTT	
24	Fatkhu Jannata, S.Pd	GTT	
25	Hadi Setyaningsih, S.Pd.	PT	Koord. TU
26	Isnan Muttaqin, S.E.	PT	Bendahara
27	Ida Nur Khasanah, S.Pd	PTT	Staf TU
28	Norma Puspita	PTT	Staf TU
29	Widodo	PT	Kebersihan
30	Asnawi Agus Suharto	PTT	Penjaga Malam

Sumber : Kepala Tata Usaha SMP IT Masjid
Syuhada Yogyakarta

Tabel 4.3
Daftar Pembagian Tugas Guru

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas
1	Dwi Purnomo, S.Pd.Si	Matematika	IX
2	Yunita Ika Sari B, S.P, M.P	Prakarya dan TIK	VII.VIII.IX
3	Dra. Zamroh Noviandari	IPA	VII,IX
4	Mustaghfiroh, S.Pd.	Matematika	VII
5	Arif Taba Nasuha, S.Ag	PAI	VII.IX

6	Yazid Asrori, S.Pd.	Bahasa Indonesia	IX
7	Yamidah, M.Pd	IPA	IX
9	Resmiyati, S.Pd.	Bhs. Indonesia	VII.VIII.IX
10	Karlina.,S.Pd	Bahasa Jawa	VII,VIII,IX
11	Supadi Sungkono, S.Pd.	Bahasa Inggris	VIII
12	Adhen Willy M, M.Or	Penjaskes	VII,VIII,IX
13	Dini Pristiana, S.Pd	Bahasa Inggris	IX
14	Hamzah Mutahari, S.Pd	BK	VII,VIII,IX
15	Ayun Khiliyatul Milla, S.Pd.I	Bahasa Arab	VII,VIII,IX
16	Nurul Rintakawati, S.Pd	BK	VII,VIII,IX
17	Fikri Arief Husaen, S.Pd.I	PAI dan Tahfidz	VIII
18	Hanifah Nurunnikmah, S.Pd	Bahasa Indonesia	VII
19	Yusuf Beni Prastawa, S.Pd	IPS	VIII
20	Hasifah Nur Fitriana, S.Pd	Bahasa Indonesia	VIII
21	Dita Wulansari, S.Pd	Bahasa Inggris	VII
22.	Listya Martatinka, S.Pd	Olahraga	VII,VIII,IX
23	Try Widyatmoko, S.Pd.Gr	Seni Rupa	VII,VIII,IX
24	Fatkhu Jannata, S.Pd	IPS	VII

Sumber : Kepala Tata Usaha SMP IT Masjid
Syuhada Yogyakarta

Tabel 4.4
Daftar Pembagian Wali Kelas

No	Nama Guru	Wali Kelas
1	Adhen Willy M, M.Or	VII A
2	Tarmidzi Taher AS, S.Pt	VII B
3	Hanifah Nurunnikmah, S.Pd	VII C
4	Nurul Rintakawati, S.Pd	VII D
5	Karlina.,S.Pd	VIII A
6	Muhammad Ihsanul Fikri, S.Pd	VIII B
7	Hasifah Nur Fitriana, S.Pd	VIII C
8	Yunita Ika Sari B, S.P, M.P	VIII D

9	Mustaghfiroh, S.Pd.	IX A
10	Arif Taba Nasuha, S.Ag	IX B
11	Dra. Zamroh Noviandari	IX C

Sumber : Kepala Tata Usaha SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

b. Keadaan Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu peserta didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran proses pendidikan. Fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan.

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Nama	Panjang (m)	Lebar (m)
1	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 7A	8.0	7.0
2	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 7B	8.0	7.0
3	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 8A	8.0	7.0
4	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 8B	8.0	7.0
5	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 9A	8.0	7.0
6	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 9B	8.0	7.0
7	Ruang Kepala Sekolah	Ruang Kepala Sekolah	5.0	3.2
8	Ruang Guru	Ruang Guru 1	3.2	3.2
9	Ruang TU	Ruang Tata Usaha	6.7	3.2
10	Ruang Perpustakaan	Ruang Perpustakaan	10.0	10.0
11	Ruang UKS	Ruang UKS	3.0	4.0
12	Laboratorium IPA	Laboratorium IPA	8.0	7.0
13	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	Kamar Mandi Guru	2.0	1.5
14	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	Kamar Mandi Guru	2.0	1.5

15	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	Kamar Mandi Siswa 1	2.0	1.5
16	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Kamar Mandi Siswa 1	2.0	1.5
17	Gudang	Gudang 1	7.0	2.0
18	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 7D	8.0	7.0
19	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 9C	8.0	7.0
20	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 8D	8.0	7.0
21	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 7C	8.0	7.0
22	Parkir	Parkir	8.0	6.0
23	Ruang Guru	Ruang Guru 2	4.25	4.25
24	Ruang OSIS	Ruang OSIS	4.2	3.2
25	Lapangan	Lapangan	28.0	14.0
26	Ruang Sirkulasi	Ruang Sirkulasi 3	32.0	1.5
27	Ruang Sirkulasi	Ruang Sirkulasi 1	8.0	6.0
28	Ruang Guru	Ruang Guru 3	4.2	5.25
29	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Kamar Mandi Siswa 4	2.0	1.5
30	Kantin	Kantin	8.0	4.5
31	Lainnya	Pantry	3.0	3.0
32	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Kamar Mandi Siswa 3	2.0	1.5
33	Lapangan	Lapangan 2	6.0	10.0
34	Ruang Ibadah	Masjid	54.0	51.0
35	Ruang BP/BK	Ruang Konseling	5.75	3.7
36	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	Kamar Mandi Siswa 4	2.0	1.5
37	Ruang Sirkulasi	Ruang Sirkulasi 2	16.0	1.5
38	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Kamar Mandi Siswa 2	2.0	1.5
39	Ruang Guru	Ruang Guru 4	4.25	4.25
40	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	Kamar Mandi Siswa 3	2.0	1.5
41	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	Kamar Mandi Siswa 2	2.0	1.5
42	Ruang Teori/Kelas	Ruang Kelas 8C	8.0	7.0
43	Ruang Sirkulasi	Ruang Sirkulasi 4	32.0	1.5
44	Gudang	Gudang 2	14.0	1.0
45	Gudang	Gudang 3	7.0	3.0
46	Ruang Olahraga	Ruang Olahraga	7.0	10.0
47	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Kamar Mandi Siswa 1	2.0	1.5

Sumber : Kepala Tata Usaha SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

c. Keadaan Siswa

Setiap tahun, jumlah siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta terus bertambah. Hal ini dikarenakan mutu SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta cukup baik di mata masyarakat. Saat ini jumlah keseluruhan siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta 2018/2019 mencapai orang.

Siswa menjadi objek yang dilihat ketika membicarakan kemajuan sebuah sekolah, semakin banyak jumlah siswa semakin bagus citra lembaga tersebut. Jumlah siswa yang banyak, sekolah juga harus berkelanjutan memperhatikan kebutuhan siswa. Berikut rincian jumlah siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta 4 tahun terakhir.

Tabel 4.6
Data Siswa SMP IT Masjid Syuhada 4 Tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kl. VII+VIII+IX)	
	Jml. Siswa	Jumlah Rombel	Jml. Siswa	Jumlah Rombel	Jml. Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2015/2016	72	3	54	2	43	2	169	7
2016/2017	72	3	52	2	43	2	167	7

2017/2018	105	4	70	3	52	2	227	9
2018/2019	111	4	104	4	70	3	285	11

Sumber : Kepala Tata Usaha SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

B. Strategi Pembentukan Karakter Jujur Siswa Kelas VII

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan para guru di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, peneliti menemukan beberapa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dan para guru dalam membentuk karakter kejujuran siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

1. Moral Knowing

a. Kegiatan Belajar Mengajar

Waka Kurikulum menjelaskan strategi pembentukan karakter jujur SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah melalui kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu dikembalikan kepada guru masing-masing. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Bu Yamida selaku Waka Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta sebagai berikut:

Strategi pembentukan karakter jujur dari bidang kurikulum ialah melalui kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas. Telah jelas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas memuat pengembangan karakter yang mana didalamnya termasuk karakter jujur. Untuk pengembangan karakter jujur dikelas, di serahkan kembali ke guru masing-masing.

Hal tersebut menjadi sebuah indikasi bahwa Waka Kurikulum menyerahkan sepenuhnya kepada setiap guru di SMP IT Masjid Syuhada untuk mengembangkan pendidikan karakter sesuai kompetensi yang dimiliki setiap guru. Tentu setiap guru memiliki cara tersendiri dalam melakukan pengembangan pendidikan karakter.

b. Pembinaan Wali Kelas

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru BK adalah menanamkan kepada siswa betapa pentingnya sikap jujur baik itu melalui perkataan ataupun melalui perbuatan. Selain itu guru BK adalah melalui diskusi kelompok. Dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai kejujuran dan juga diselipkan bimbingan-bimbingan konseling terkait karakter-karakter dasar. Sebagaimana ungkapan Ibu Nurul Rintakawati selaku Guru BK dan wali kelas VII D SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta:

Strategi yang saya gunakan dalam membentuk karakter jujur khususnya siswa kelas VII adalah menanamkan kepada siswa betapa pentingnya perilaku jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Semisal dalam bentuk kejujuran dalam melakukan ibadah. Selanjutnya, saya juga menggunakan strategi diskusi kelompok siswa, yang mana siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Dalam diskusi kelompok juga saya sisipkan bimbingan konseling terkait karakter karakter dasar.

Hampir sama dengan strategi yang diterapkan oleh Guru BK, Wali Kelas VII A dalam strategi pembentukan karakter jujur

khususnya siswa kelas VII A menggunakan strategi pembinaan wali kelas, dimana pada saat pembinaan wali kelas berlangsung wali kelas memberikan kebebasan kepada para siswa untuk menyampaikan permasalahan-permasalahan yang ada. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Adhen Willy Monendra selaku Wali Kelas VII A SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta:

Kami selaku wali kelas VII A, strategi yang kami lakukan dalam membentuk karakter jujur siswa adalah melalui pembinaan wali kelas. Dimana pada saat pembinaan wali kelas, ada satu waktu siswa kelas VII A kami berikan kebebasan untuk menyampaikan permasalahan yang terjadi baik dari diri sendiri, ataupun kepada temannya.

Sama halnya yang dilakukan oleh Guru Wali Kelas VII B dalam membentuk karakter jujur siswa kelas VII khususnya siswa kelas VII B adalah memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembinaan wali kelas. Pemberian motivasi biasanya seputar motivasi tentang karakter yang baik termasuk karakter jujur. Selain itu juga setiap harinya selalu mengkomunikasikan permasalahan yang terjadi setiap harinya pada orang tua/wali murid melalui grup aplikasi *chat*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Tarmidzi Taher AS selaku Guru Wali Kelas VII B SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta:

Strategi pembentukan karakter jujur khususnya kepada siswa kelas VII B, sejauh ini yang kami lakukan pribadi adalah memotivasi siswa. Motivasi tentang perilaku yang baik, termasuk karakter kejujuran biasanya pada pembinaan wali kelas atau pada saat jam mengajar saya di kelas VII B. Pada

saat jam mengajar atau proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, biasanya kami berikan tugas yang dimana kami menekankan kejujuran kepada siswa dalam mengerjakan tugas tersebut. Selain pemberian motivasi, kami juga memiliki program yaitu bimbingan khusus yang biasa saya sebut BILIK (Bimbingan Wali Kelas). Pada saat BILIK ini berlangsung, biasanya satu persatu siswa kelas VII B saya tanya mengenai permasalahan siswa yang ada di sekolah maupun di kelas. Selain dua strategi yang kami paparkan di atas, ada satu strategi yang kami lakukan yaitu komunikasi antara wali kelas dengan orang tua/wali murid. Dimana antara kami dengan orang tua/wali murid setiap harinya selalu saling berkabar tentang kejadian di sekolah.

Adapun Guru Wali Kelas VII C menjelaskan bahwa strategi pembentukan karakter jujur dilakukan melalui pemberian pemahaman bahwa karakter jujur sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Pemberian pemahaman karakter jujur disisipkan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas. Misalnya ketika guru bertanya apakah siswa sudah mengerjakan tugas atau belum, meskipun guru mengetahui ada beberapa siswa yang berbohong akan tetapi sang guru mencoba mengajarkan kepada siswa untuk mengakui kesalahannya. Hal lain yang dilakukan adalah dengan memberikan pembinaan wali kelas seminggu sekali yang mendiskusikan tentang permasalahan personal siswa itu sendiri ataupun masalah siswa dengan temannya. Sesuai penjelasan dari Ibu Hanifah Nurunnikmah selaku Wali Kelas VII C SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta sebagai berikut:

Strategi pembentukan karakter jujur kepada siswa kelas VII C khususnya yang jelas melalui pemberian pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya karakter jujur yang saya sisipkan saat proses kegiatan belajar mengajar. Semisal saya

bertanya kepada siswa sudah ada yang mengerjakan tugas atau belum. Meskipun saya tahu ada satu atau dua siswa yang berbohong, namun saya mencoba mengajarkan kepada siswa agar mau mengakui ketidakjujurannya tersebut. Selain itu mengadakan pembinaan wali kelas seminggu sekali. Dimana pada pembinaan kelas biasanya mendiskusikan permasalahan baik masalah personal siswa, atau antar teman.

Berdasarkan pemaparan dari para guru SMP IT Masjid Syuhada di atas, pembinaan wali kelas menjadi salah satu strategi yang paling efektif dan berhasil dalam pembentukan karakter siswa kelas VII, karena dengan adanya pembinaan wali kelas, wali kelas dapat mengetahui permasalahan yang terjadi kepada siswa dan dapat menyisipkan materi mengenai betapa pentingnya karakter kejujuran harus dimiliki setiap siswa.

2. *Moral Loving*

a. Keteladanan

Sedangkan strategi pembentukan karakter jujur kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta menurut Waka Kesiswaan ada tiga strategi yang pertama adalah dari keteladanan guru. Di mana ketika siswa menyampaikan kejujuran atas sesuatu yang terjadi maka peran guru di sini adalah melindungi identitas siswa tersebut yang telah berani menyampaikan kejujuran. Kemudian akan dipantau selama beberapa hari apakah ada teman yang mengintimidasi atau tidak. Kemudian strategi yang ke dua adalah melalui pembinaan wali kelas di mana wali kelas diberikan edukasi untuk membentuk karakter baik bagi siswa, tidak hanya jujur tetapi

karakter baik yang lain juga harus ditanamkan kepada siswa melalui pembinaan wali kelas.

Strategi yang saya gunakan terkait kejujuran siswa ialah keteladanan dari guru. Pernah ada kasus, dimana seorang siswa menyampaikan kejujuran atas kasus yang terjadi. Nah, peran kami sebagai waka kesiswaan ialah melindungi siswa tersebut dengan tidak menyebutkan identitas siswa yang menyampaikan kejujuran tersebut. Sampai dua atau tiga hari kami awasi siswa tersebut ada yang mengintimidasi siswa tersebut dari pihak temannya. Selain itu juga program dari waka kesiswaan salah satunya ialah pembinaan wali kelas. Dalam pembinaan kelas disampaikan mengenai materi-materi yang berhubungan dengan karakter yang baik, tidak hanya karakter jujur saja.

Sedangkan beberapa strategi dari Guru mata pelajaran PAI adalah melalui proses kegiatan belajar mengajar dengan menyampaikan kisah-kisah tentang kejujuran dan disertai dengan keteladanan dari seorang guru. Hal ini karena guru adalah sosok utama yang dipandang oleh siswa. Sehingga jika seorang guru mampu memberikan keteladanan bagi para siswa maka siswa akan mengikutinya. Selain itu guru PAI juga memberikan tugas-tugas yang dikerjakan di rumah. karena pemberian tugas-tugas dapat menjadi salah satu indikator kejujuran siswa. Apakah tugas tersebut dikerjakan sendiri oleh siswa atau tidak. Sebagaimana penjelasan Guru Mata Pelajaran PAI SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Bapak Arif Taba Nasuha sebagai berikut:

Terdapat beberapa strategi yang saya gunakan dalam membentuk karakter jujur siswa, yang jelas dalam proses kegiatan belajar mengajar, ditambah dengan kisah-kisah mengenai kejujuran. Juga disertai dengan keteladanan diri sendiri dari seorang guru, karena guru adalah sosok utama

yang dipandang oleh siswa, karena jika seorang guru mampu memberikan keteladanan kejujuran kepada siswa, maka siswa juga akan mengikuti. Selain itu juga saya memberikan tugas di rumah kepada siswa, karena pemberian tugas di rumah juga menjadi salah satu indikator kejujuran siswa, bisa terlihat siswa mengerjakan tugas tersebut dikerjakan dengan sendiri atau tidak.

Sedangkan Guru PKn memiliki strategi pembentukan karakter jujur yang berbeda yaitu dengan memberikan keteladanan dan juga memberikan pembinaan terhadap siswa secara personal secara terus-menerus agar siswa terbiasa dengan sikap jujur. Adapun pembinaan yang dilakukan oleh guru PKn tidak hanya dilakukan di dalam kelas, akan tetapi pembinaan juga dilakukan di luar kelas hal ini bertujuan agar pembinaan dapat dilakukan lebih intensif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Resmiyati selaku Guru Mata Pelajaran PKn SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta:

Strategi yang kami lakukan dalam membentuk karakter jujur siswa ialah dengan memberikan keteladanan. Selain itu juga melakukan pembinaan secara personal dan terus menerus kepada siswa mengenai perilaku jujur. Dalam melakukan pembinaan kepada siswa, tidak hanya kami lakukan di kelas pada saat proses kegiatan belajar mengajar saja, namun juga di luar kelas.

b. Reward

Strategi selanjutnya ialah dengan pemberian *reward* kepada siswa yang memiliki karakter yang baik. Baik *reward* tersebut berupa pujian atau berupa barang. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Yazid Asrori selaku Waka Kesiswaan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta:

Kemudian strategi ketiga yang saya gunakan ialah melalui pemberian *reward* kepada siswa yang memiliki karakter yang baik. Bisa berupa pujian dan lain sebagainya.

c.

Adapun mengenai *reward* merupakan suatu bentuk teori yang bersumber dari aliran behavioristik yang dikemukakan oleh Waston, Ivan Pavlov dan kawan-kawan dengan teori S-R nya. *Reward* atau penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan kembalinya tingkah laku tersebut (Budiningsih, 2005: 20).

Reward atau penghargaan memiliki beberapa bentuk, yakni *reward* verbal dan non verbal. *Reward* verbal bisa berbentuk pujian, sugesti, dan kalimat. Sedangkan *reward* non verbal bisa melalui penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan (Purwanto, 2006: 183).

SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta mempunyai standar dalam pemberian *reward* baik berupa pujian, hadiah, atau penghargaan. Sebagaimana yang tertulis dalam Buku Panduan Akademik SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta bahwasanya penghargaan dapat diberikan kepada siswa yang meraih prestasi akademik maupun non akademik.

Siswa yang mempunyai jumlah akumulasi point penghargaan tertinggi akan diberikan penghargaan menjadi peserta didik teladan pada setiap satu tahun sekali. Adapun dalam penentuan

jumlah poin *reward* yang diberikan kepada siswa tidak mengacu pada teori manapun, hanya berdasarkan kesepakatan para guru.

3. *Moral Doing*

a. Tata Tertib

Tata tertib dan pemberian konsekuensi apabila melanggar diberlakukan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Seperti contoh ketika ada yang melanggar tata tertib sekolah, maka siswa akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang siswa lakukan. Dari sini terlihat apakah siswa jujur mengakui apa yang dilakukan atau justru mengelak. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Bu Yamida selaku Waka Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta sebagai berikut:

Kemudian adanya tata tertib yang diberlakukan di sekolah ini sangat membantu dalam membentuk karakter jujur siswa, karena ketika ada siswa yang melanggar tata tertib, akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang siswa langgar. Kejujuran bisa terlihat dari pengakuan siswa tersebut, siswa tersebut benar mengakui kesalahan yang diperbuat atau justru mengelak.

Sama halnya dengan pemberian reward kepada siswa yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan diberikan sanksi berupa teguran atau nasehat, bisa juga diberikan poin yang mana jika jumlah poin sudah mencapai akumulasi tertinggi, siswa akan dikembalikan kepada orang tua.

b. CCTV

Berbeda dengan strategi yang dilakukan oleh Waka Sarana dan Prasarana, yaitu dengan memasang slogan-slogan tentang kejujuran, selain itu pihak sekolah juga memasang CCTV di beberapa titik yang dirasa memerlukan pemantauan seperti di kelas-kelas. Di koridor-koridor kelas dan tempat-tempat lain. Selain itu melalui peminjaman sarana dan prasarana sekolah contohnya seperti peminjaman buku sekolah atau peminjaman barang-barang lainya milik sekolah. Seperti ungkapan Bapak Dwi Purnomo selaku waka Sarana dan Prasarana SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta:

Strategi yang digunakan dalam membentuk karakter kejujuran selaku kami bagian sarana dan prasarana ialah salah satu nya pengadaan slogan-slogan tentang kejujuran. Selain pengadaan slogan-slogan yang dipasang dilingkungan sekolah, juga memasang CCTV di beberapa titik yang kami anggap perlu dipantau. Semisal di setiap kelas, kemudian di koridor-koridor kelas. Sebenarnya CCTV ini hanya instrumen yang mana hanya sebuah alat yang mengarahkan siswa untuk berperilaku jujur. Kemudian strategi lainnya yang disiapkan dari bagian sarana dan prasarana ialah terkait penggunaan sarana dan prasarana di sekolah, contoh peminjaman buku dari sekolah kepada siswa atau peminjaman barang-barang lainnya milik sekolah.

C. Dampak dari Strategi Pembentukan Karakter Jujur Siswa Kelas VII

Penerapan strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta tentu memberikan dampak yang dapat dilihat maupun dirasakan oleh warga di sekolah. Dampak ini dapat diketahui berdasarkan sebelum strategi diterapkan hingga strategi sudah diterapkan.

1. Kesadaran siswa terhadap betapa pentingnya karakter jujur.

Adapun dampak yang dirasakan oleh Guru Mata Pelajaran PAI SMP IT Masjid Syuhada dalam strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII adalah bahwa strategi yang diterapkan disekolah tergantung peran orang tua dirumah. Ketika di sekolah sudah diberi pemahaman dan keteladanan tentang perilaku jujur, maka selebihnya orang tua yang berperan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Arif Taba Nasuha selaku Guru Mata Pelajaran PAI SMP IT Masjid Syuhada yaitu:

Hal ini sangat tergantung dengan peran orang tua dirumah, karena kejujuran itu tidak hanya dibentuk disekolah saja. Sekolah hanya membantu, justru pembentukan karakter jujur yang penting itu dimulai dari rumah. Ketika di lingkungan keluarga siswa tidak bisa membentuk keteladanan kejujuran, maka hasilnya tidak bisa signifikan.

Lain halnya dengan Wali Kelas VII A, beliau merasakan dampak dari strategi pembentukan karakter jujur siswa khususnya kelas VII A belum signifikan terlihat. Namun, siswa sudah mulai menunjukkan perilaku jujur. Semisal ada siswa yang menemukan barang di kelas lalu melaporkan kepada guru wali kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Adhen Willy Monendra selaku Wali Kelas VII A, yaitu:

Sebagai contoh dampak dari strategi pembentukan karakter jujur adalah beberapa hari yang lalu ada siswa kelas VII A yang menemukan uang dan pulpen di kelas dan kemudia diserahkan kepada kami untuk bisa dicari pemilik barang tersebut. Perlu kami sampaikan, memang pada mulanya strategi yang diterapkan cukup sulit mengingat bahwasanya siswa kelas VII A ini berada pada transisi dari anak-anak menuju remaja, siswa masih pada tahap mengenal satu sama lain. Jadi memang belum bisa terlihat secara signifikan dampak diterapkannya strategi

pembentukan karakter jujur. Namun saya melihat proses disana, memang memerlukan waktu yang panjang jika ingin hasil yang baik.

Adapun dampak yang dirasakan Guru Wali Kelas VII B adalah dikarenakan beliau belum lama menjabat sebagai Wali Kelas VII B, menggantikan guru yang sebelumnya pindah, maka dampak dari penerapan strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII B khususnya belum terlihat secara signifikan. Meskipun beliau sudah menerapkan strategi pembinaan wali kelas.

Sejauh kami menjadi wali kelas di kelas VII B, dampak dari penerapan strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII secara umum/menyeluruh memang belum terlihat. Namun bila permasalahannya secara personal maka dapat terlihat dampaknya. Ada beberapa kasus juga yang bisa terselesaikan secara personal.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Bapak Tarmidzi Taher AS bahwa dampak dari diterapkannya strategi pembentukan karakter jujur terhadap kelas VII B dirasa belum signifikan. Guru Wali Kelas VII C pun merasakan demikian karena beliau baru beberapa bulan menjabat sebagai wali kelas VII C. Meskipun strategi pembinaan wali kelas sudah beliau terapkan namun belum memberikan dampak yang signifikan bagi siswa kelas VII C. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hanifah Nurunnikmah selaku Wali Kelas VII C, yaitu:

Dikarenakan saya menjabat di wali kelas VII C ini baru sebentar, menggantikan guru yang sebelumnya pindah, saya belum melihat dampak yang signifikan dari beberapa strategi yang saya terapkan. Mengingat memang seharusnya membutuhkan waktu yang lama dan berkesinambungan dalam membentuk karakter jujur siswa.

Lain halnya dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VII B bahwa dampak yang ia rasakan dengan diterapkannya strategi pembentukan karakter jujur ialah menjadikan ia sadar betapa pentingnya karakter jujur itu. Sebagaimana yang dikemukakan Wafiq Syaiful Ma'arif selaku siswa kelas VII B, yaitu:

Menurut saya, dengan adanya bimbingan wali kelas, saya menjadi sadar bahwa kejujuran itu sangat penting. Guru Wali Kelas sering kali memberikan motivasi dan nasehat kepada saya dan teman-teman untuk berperilaku baik.

2. Takut/ malu melanggar tata tertib.

Waka Kurikulum menjelaskan bahwasanya dampak dari penerapan strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII salah satunya adalah dengan diberlakukannya tata tertib di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ialah siswa berpikir ketika akan melakukan tindakan yang melanggar tata tertib. Ketika siswa melanggar tata tertib sekolah maka akan dikenai konsekuensi atas perbuatan yang dilanggar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Yamidah selaku Waka Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu:

Jika dilihat dari dampak penerapan strategi pembentukan karakter jujur, siswa berpikir ketika akan melakukan perilaku ketidakjujuran karena adanya tata tertib dan pemberian konsekuensi kepada siswa dari apa yang diperbuat.

Hampir sama dengan yang disampaikan oleh Bu Yamidah, Waka Kesiswaan juga mengungkapkan bahwa dampak dari strategi pembentukan karakter jujur yang diterapkan menjadikan siswa malu apabila melanggar tata tertib sekolah, meskipun masih ada segelintir

siswa yang melanggar tata tertib tersebut. Sesuai apa yang disampaikan oleh Bapak Yazid Asrori selaku Waka Kesiswaan, yaitu:

Dampak dari penerapan strategi yang kami terapkan ialah siswa mulai menaati tata tertib yang ada disekolah, dan merasa malu apabila melanggar tata tertib sekolah. Namun masih banyak juga siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

3. Menjaga perilaku.

Lain halnya dengan yang disampaikan oleh Waka Sarpras SMP IT Masjid Syuhada bahwasanya pemasangan CCTV di setiap kelas, dikoridor-koridor serta beberapa titik yang memang memerlukan untuk dipasang CCTV. Hal ini menjadikan siswa juga berhati-hati dalam bertindak/berperilaku karena merasa selalu dipantau, dengan dipasangnya CCTV di segala titik menjadikan guru menjadi mudah dalam memantau para siswa tanpa harus terjun ke lapangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Dwi Purnomo selaku Waka Sarpras SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yaitu:

Kami mengamati bahwa dampak terbesar dari penerapan strategi pembentukan karakter jujur ini dengan adanya CCTV yang dipasang di setiap kelas dan di semua koridor serta di beberapa titik tertentu. Pernah ada kasus, seorang siswa tas nya diinjak-injak oleh temannya, tapi ketika ditanya siapa saja yang melakukan, teman-temannya tidak ada yang mengaku. Akhirnya kami cek dari CCTV dan ketemu siapa saja pelakunya. Nah, dari kejadian ini, siswa jadi berpikir dua kali untuk melakukan perbuatan yang merugikan orang lain.

Sedangkan dampak lain yang dirasakan oleh Guru Mata Pelajaran PKn dalam strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII dalam pembinaan secara individu terhadap siswa ialah siswa menjadi lebih penurut kepada guru. Siswa yang pada mulanya tidak

mau mendengarkan nasehat guru, dengan adanya pembinaan secara individu dan intensif menjadikan siswa mau mendengarkan perkataan guru. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Resmiyati selaku Guru Mata Pelajaran PKn, yaitu:

Sejauh ini yang bisa kami rasakan dari beberapa penerapan strategi ialah siswa yang pada awalnya tidak mau mendengarkan perkataan atau nasehat dari guru, sekarang mulai mendengarkan perkataan dari guru. Ketika siswa berbuat salah, kemudian mengakui kesalahan yang diperbuat dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan.

Adapun dampak yang dirasakan oleh Guru BK SMP IT Masjid Syuhada dalam strategi pembentukan karakter jujur SMP IT Masjid Syuhada adalah berkurangnya siswa yang mencontek baik ketika ulangan harian maupun ulangan semester. Dampak lain yang dirasakan dari segi lain ialah siswa lebih rajin dalam beribadah dikarenakan adanya presensi di setiap ibadah yang dilakukan di sekolah. Sesuai yang dikatakan oleh Ibu Nurul Rintakawati selaku Guru BK di SMP IT Masjid Syuhada, yaitu:

Sejauh ini yang dapat saya lihat belum terlalu terlihat karena saya belum lama menjadi guru BK di sekolah ini. Namun yang saya amati sampai sejauh ini berkurangnya kasus siswa mencontek ketika ulangan harian maupun ulangan semester dikarenakan adanya CCTV yang dipasang di setiap kelas. Juga lancarnya kegiatan ibadah sekolah semisal sholat Dhuha, sholat Dzuhur, dan sholat Ashar karena siswa sudah merasa bertanggung jawab atas ibadahnya dan merupakan bentuk dari perilaku jujur terhadap diri sendiri.

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VII C dalam merasakan dampak diterapkannya strategi pembentukan karakter jujur siswa yaitu pembinaan wali kelas oleh wali kelas adalah bahwa

harus pintar-pintar dalam bergaul terlebih dalam memilih teman. Dikarenakan teman memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap perilaku siswa. Oleh karena itu harus memilih teman yang mengajak kepada kebaikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bela Palestina selaku siswa kelas VII C, yaitu:

Pembinaan wali kelas oleh Guru Wali Kelas membuat saya sadar bahwa harus pintar dalam memilih teman untuk bergaul, karena teman yang baik akan membawa kita dalam kebaikan, dan sebaliknya teman yang tidak baik akan membawa pengaruh yang tidak baik juga.

4. Berani mengemukakan pendapat.

Adapun peneliti juga mewancarai beberapa siswa terkait dampak dari diterapkannya strategi pembentukan karakter jujur, terdapat 4 siswa yang bersedia peneliti mintai keterangan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Muhammad Miftrahurrohman selaku siswa kelas VII A mengungkapkan bahwa dengan diterapkannya pembinaan wali kelas menjadikan dirinya berani dalam mengemukakan pendapat.

Saya merasakan dengan adanya pembinaan wali kelas yang dilakukan oleh wali kelas menjadikan saya berani untuk mengungkapkan masalah-masalah yang saya hadapi baik itu masalah pribadi maupun masalah dengan teman. Oleh guru wali kelas, setiap permasalahan yang ada bisa diberikan solusi yang terbaik.

5. Disiplin dalam beribadah.

Adapun informan terakhir yang peneliti wawancara terkait dampak dari diterapkannya strategi pembentukan karakter jujur terhadap siswa salah satunya adalah diberlakukannya presensi pada

setiap ibadah sholat Dhuha, sholat Dzuhur, dan sholat Ashar menjadikan ia lebih disiplin dalam menjalankan ibadah. Baik itu dirumah maupun disekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rizqina Aulia Hasna Nasution selaku siswa kelas VII D, yaitu:

Adanya presensi dalam ibadah sholat Dhuha, sholat Dzuhur maupun sholat Ashar menjadikan saya lebih disiplin dalam melakukan ibadah. Dan ketika melihat teman ada yang tidak berbuat jujur maka saya berani menegur dan apabila teguran saya tidak dipedulikan maka saya melapor kepada guru wali kelas.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembentukan Karakter

Jujur Siswa Kelas VII

Selain dampak, hal yang timbul ketika diterapkannya strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yaitu adanya faktor pendukung serta faktor penghambat. Faktor pendukung maupun penghambat bisa dari berbagai segi. Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum bahwasanya yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VII adalah diberlakukannya tata tertib di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dan faktor pendukung berikutnya adalah adanya jurnal sikap yang terdapat penilaian mengenai karakter salah satunya karakter kejujuran.

1. Faktor Pendukung Internal

a. Orang Tua

Salah satu faktor terbesar yang mendukung dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VII adalah orang tua. Jadi,

peran orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kejujuran. Orang tua yang memberikan teladan mengenai perilaku kejujuran, maka siswa di rumah juga bisa meneladani sikap orang tua. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Arif Taba Nasuha, yaitu:

Terdapat salah satu faktor yang bisa menjadi pendukung atau penghambat dalam membentuk karakter jujur siswa, yaitu orang tua. Orang tua bisa menjadi faktor pendukung dalam membentuk kejujuran apabila orang tua juga memberi keteladanan kepada anak perilaku kejujuran. Disisi lain, orang tua bisa juga menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter jujur apabila orang tua tidak memberikan keteladanan mengenai kejujuran. Ada sebagian orangtua yang menyerahkan begitu saja berkenaan dengan pembentukan karakter siswa kepada sekolah, orang tua mengeluh karena merasa tidak mampu dalam mendidik karakter anak. Hal ini yang menjadi tugas berat sekolah dikarenakan orang tua sudah lepas tangan dengan pendidikan karakter anak.

Sama halnya yang disampaikan oleh Wali Kelas VII B bahwa komunikasi dengan orang tua sangat mendukung dalam strategi pembentukan karakter jujur siswa. Dengan adanya komunikasi yang baik dengan orang tua/wali siswa, maka permasalahan yang terjadi di kelas, bisa diketahui orang tua/wali siswa dan dapat terselesaikan bersama. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Bapak Tarmidzi Taher AS selaku Guru Wali Kelas VII B, yaitu:

Seperti yang tadi kami sudah sampaikan, orang tua/wali murid menjadi faktor yang sangat mendukung dalam strategi pembentukan karakter jujur siswa. Adanya komunikasi antara wali kelas dan orang tua/wali murid menjadikan hubungan yang bagus.

2. Faktor Pendukung Eksternal

a. Tata Tertib

Adapun menurut Waka Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, faktor lain yang mendukung dalam strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah diberlakukannya tata tertib sekolah. Adanya tata tertib dan konsekuensi menjadikan siswa berpikir dua kali ketika akan melanggar tata tertib sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Yamidah selaku Waka Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yaitu:

Seperti yang sudah saya sampaikan tadi, salah satu faktor yang mendukung ialah adanya tata tertib. Ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang diberlakukan di sekolah, maka siswa mengakui dan mendapatkan konsekuensi atas apa yang dilanggar.

b. Pengembangan Kurikulum

Sedangkan menurut Waka Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, adanya jurnal sikap yang dikembangkan dari kurikulum 2013 membantu dalam mendukung strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada. Pada lembar jurnal sikap terdapat penilaian karakter salah satunya karakter jujur. Seperti yang disampaikan oleh Bu Yamidah selaku Waka Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yaitu:

Faktor pendukung lainnya ialah, dalam kurikulum itu ada satu perangkat yang namanya jurnal sikap. Nah, dalam jurnal sikap ini terdapat penilaian mengenai karakter salah satunya karakter jujur. Ketika siswa melakukan sebuah kejujuran dalam bentuk perkataan maupun perbuatan, maka mendapat poin tambahan dalam jurnal sikap tersebut.

c. Pembinaan Wali Kelas

Banyak guru yang mengemukakan bahwa pembinaan wali kelas menjadi strategi yang paling efektif dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Karena dalam pembinaan wali kelas, semisal ada masalah dari siswa dapat terselesaikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yazid Asrori selaku Waka Kesiswaan, yaitu:

Banyak faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter jujur salah satunya program dari kesiswaan yaitu program pembinaan wali kelas. Ada lagi faktor yang mendukung yaitu adanya perhatian sekolah terhadap suatu kasus yang terjadi pada siswa.

d. CCTV

Waka Sarpras SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta menyampaikan bahwa salah satu faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VII adalah adanya CCTV yang dipasang di setiap kelas, koridor dan beberapa tempat yang lain. Dengan adanya CCTV yang dipasang, maka siswa merasa dipantau meskipun tidak secara langsung. Hal ini disampaikan oleh Bapak Dwi Purnomo selaku Waka Sarpras SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yaitu:

Salah satu faktor yang mendukung ialah adanya sarana CCTV yang dipasang di beberapa titik dilingkungan sekolah. Setiap kelas terdapat CCTV masing-masing satu, kemudian di koridor-koridor, di lapangan sekolah, di gerbang sekolah juga kami pasang.

e. Pihak Sekolah

Guru Wali Kelas VII A menyampaikan bahwa faktor lain yang menjadi pendukung dalam membentuk karakter jujur siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah dukungan dari pihak sekolah kepada para *stake holder* di sekolah yang menerapkan karakter jujur. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Adhen Willy Monendra selaku guru wali kelas VII A, yaitu:

Kalau faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter jujur ialah budaya sekolah tentang karakter jujur yang saat ini sedang gencar-gencarnya dicanangkan oleh pihak sekolah.

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru Wali Kelas VII C bahwa kegiatan sekolah yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dapat mendukung dalam pembentukan karakter jujur siswa. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hanifah Nurunnikmah selaku Guru Wali Kelas VII C, yaitu:

Yang jelas faktor yang mendukung dalam penerapan strategi pembentukan karakter jujur siswa adalah dari pihak sekolah. Di sekolah sendiri sudah ditanamkan sejak awal karakter jujur, juga sudah banyak kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan karakter jujur siswa.

3. Faktor Penghambat Internal

a. Siswa

Banyak guru yang mengeluhkan bahwa salah satu penghambat terbesar dalam strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada adalah dari diri siswa sendiri. Siswa yang memang memiliki karakter pembohong. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bu Yamidah selaku Waka Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yaitu:

Sedangkan faktor yang menghambat ialah adanya beberapa siswa yang memiliki karakter pembohong. Semisal, siswa X ini berbicara dengan temannya mengatakan B, kemudian dengan guru mengatakan A. Hal ini menjadi suatu masalah dalam pembentukan karakter kejujuran.

Hal lain disampaikan oleh Waka Kesiswaan bahwa salah satu faktor yang menghambat dalam strategi pembentukan karakter jujur adalah ketakutan siswa untuk menyampaikan kebenaran. Karena jika berlaku jujur, maka akan dibenci oleh temannya. Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Yazid Asrori selaku Waka Kurikulum, yaitu:

Salah satu faktor terbesar yang menghambat dalam pembentukan strategi karakter jujur di sekolah ini adalah dari siswa yaitu ketakutan siswa dalam menyampaikan suatu kebenaran. Siswa takut jika dia berperilaku jujur, maka akan dibenci oleh temannya.

Hal yang sama disampaikan oleh Guru Wali Kelas VII C, bahwa masih banyak siswa yang takut untuk mengakui kesalahan yang diperbuat. Sebagaimana yang yang disampaikan oleh Ibu Hanifah Nurunnikmah, yaitu:

Sedangkan untuk penghambat dalam penerapan strategi karakter jujur itu dari diri siswa sendiri. Masih banyak siswa yang takut untuk mengakui kesalahan yang diperbuat.

4. Faktor Penghambat Eksternal

a. Lingkungan/teman

Lingkungan atau teman juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Siswa biasanya terpengaruh oleh teman. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Resmiyati selaku Guru Mata Pelajaran PKn, yaitu:

Menurut kami, faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter ialah lingkungan atau teman. Semisal ketika kami sedang melakukan pembinaan di kelas secara klasikal, masih ada siswa yang tidak mendengarkan guru dengan baik karena pengaruh teman. Namun kalau secara personal tidak. Adapun yang menghambat juga lingkungan atau teman juga. Jadi teman ini bisa menjadi faktor pendukung atau penghambat.

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru Wali Kelas VII A bahwa teman menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VII khususnya VII A. Dimana ada siswa yang ingin berperilaku jujur, namun oleh teman-teman justru dihasut untuk berbuat tidak jujur. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Adhen Willy Monendra selaku guru Wali Kelas VII A, yaitu:

Jika dari faktor yang menghambat adalah dari teman, dimana banyak terjadi ketika siswa A ingin berlaku jujur, namun oleh teman-teman yang lain dihasut untuk tidak berperilaku jujur.

Guru Wali Kelas VII B juga menyampaikan hal yang serupa bahwa teman/lingkungan menjadi faktor penghambat terbesar dalam

strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII B. Masih banyak siswa dengan karakter yang belum baik yang dapat memberi pengaruh buruk bagi siswa lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Tarmidzi Taher AS selaku Guru Wali Kelas VII B, yaitu:

Jika faktor yang menghambat ialah, tidak bisa dinafikan teman/ lingkungan menjadi salah satu faktor besar penghambat dalam pembentukan strategi. Mengingat kondisi di kelas itu banyak karakter siswa yang belum baik juga. Kami membagi beberapa karakter siswa di kelas VII B, karena untuk memudahkan *treatment/cara* dalam menghadapi karakter siswa tersebut.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Guru Wali Kelas VII C, bahwa teman/lingkungan menjadi faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Apabila ada teman yang tidak berbuat jujur, maka mempengaruhi yang lain untuk tidak berbuat jujur. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hanifah Nurunnikmah selaku Guru Wali Kelas VII C, yaitu:

Juga faktor lainnya adalah dari teman/lingkungan, semisal ada temannya tidak berperilaku jujur maka menjadi ikut-ikutan juga untuk melakukan perilaku yang tidak jujur.

b. Program yang belum tersampaikan

Waka Kesiswaan menambahkan, bahwa salah satu yang menghambat strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah adanya program dari kesiswaan yang belum tersampaikan dan ada beberapa program juga belum melakukan evaluasi semisal program pembinaan wali kelas.

Faktor penghambat selanjutnya adalah masih ada beberapa program dari kesiswaan yang belum tersampaikan. Ada juga faktor lain yaitu dari salah satu program dari waka kesiswaan yaitu program pembinaan kelas yang mana program tersebut belum ada evaluasi.

c. Kurangnya kreatifitas

Salah satu yang menjadi penghambat dalam strategi pembentukan karakter jujur siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada adalah kurangnya kreatifitas dari bagian sarana dan prasarana dalam membuat media-media yang berkaitan dengan karakter kejujuran yang dapat menarik perhatian siswa. Hal ini disampaikan oleh Bapak Dwi Purnomo selaku Waka Sarpras SMP IT Masjid Syuhada, yaitu:

Kemudian yang menjadi penghambat mungkin kurangnya kekreatifitasan yang masih terbatas dari bagian sarana dan prasarana. Seperti yang kami sampaikan tadi, slogan yang ditempel dilingkungan sekolah cenderung monoton dan tidak menarik perhatian siswa. Hal ini dikarenakan kurang kreatifitas kami. Mungkin harus ada ide-ide baru selain slogan. Semisal dengan adanya pamflet tentang karakter kejujuran yang dipasang di sekolah. Selain itu mungkin dengan adanya mural yang digambar di dinding sekolah oleh siswa.

E. Implementasi Strategi Pembentukan Karakter Jujur Siswa Kelas VII

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, implementasi pembentukan karakter jujur pada siswa kelas VII yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Sekolah

- a. Fasilitas tempat temuan barang hilang.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Waka Sarpras SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, bahwasanya untuk fasilitas tempat temuan barang hilang belum tersedia di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Namun sudah ada rencana untuk pengadaan semacam lemari etalase untuk tempat temuan barang hilang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dwi Purnomo selaku Waka Sarpras SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yaitu:

Untuk saat ini memang kami belum menyediakan tempat untuk barang temuan/hilang. Namun, dari kami pihak Sarpras sudah ada rencana untuk membeli lemari semacam etalase untuk tempat barang temuan.

- b. Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala.

Mengenai transparansi laporan keuangan sekolah, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta bekerja sama dengan BMT Masjid Syuhada, yang mana semua keuangan sekolah dikelola oleh BMT Masjid Syuhada. Adapun dalam setiap pemasukan maupun pengeluaran selalu disertakan laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun mengenai penilaian yang dilakukan oleh sekolah, sekolah selalu mengikuti jadwal penilaian dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Dalam satu tahun ajaran, terdapat empat kali penilaian, yaitu penilaian tengah semester ganjil, penilaian akhir semester, penilaian tengah semester genap serta penilaian akhir tahun.

c. Kantin kejujuran.

Fakta yang peneliti temukan dilapangan, di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta belum menyediakan kantin kejujuran. Kantin yang ada di SMP IT Masjid Syuhada seperti halnya kantin biasa yang dijaga. Siswa juga lebih sering jajan jajanan yang berada di lingkungan Masjid Syuhada.

d. Kotak saran dan pengaduan.

Mengenai kotak saran dan pengaduan, SMP IT Masjid Syuhada sudah menyediakan fasilitas tersebut. Kotak tersebut terletak di depan ruang UKS, bersebelahan dengan lemari piala.

e. Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian.

Guru BK mengemukakan bahwa dalam tata tertib yang diberlakukan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah melarang siswa membawa alat komunikasi baik ketika hari belajar biasa terlebih saat ulangan atau ujian. Bilamana siswa kedapatan membawa alat komunikasi, maka akan disita dan diberikan konsekuensi karena telah melanggar tata tertib sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Rintakawati selaku Guru BK SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yaitu:

Siswa di sekolah ini dilarang membawa HP. Kalau untuk komunikasi dengan orang tua bisa melalui telpon yang

disediakan oleh sekolah ataupun melalui wali kelas masing-masing.

- f. Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan.

Terkait kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, semua dilakukan secara transparan. Sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan, disosialisasikan kepada siswa serta memberi surat edaran atau melalui grup Whatsapp kepada orang tua/wali siswa. Hal ini sangat membantu agar tidak terjadi kesalahan informasi mengenai kegiatan tersebut.

2. Kelas

- a. Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap para guru wali kelas VII SMP IT Masjid Syuhada, Yogyakarta, di semua kelas belum terdapat semacam fasilitas tempat untuk barang temuan/hilang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Adhen Willy Monendra selaku guru wali kelas VII A, yaitu:

Belum ada, kami belum menyediakan fasilitas tersebut. Namun bisa menjadi masukan kami untuk pengadaan fasilitas tersebut.

- b. Larangan menyontek.

Larangan menyontek di kelas baik pada saat ulangan harian ataupun penilaian semester, selalu digalakkan oleh guru. Namun

faktanya, masih ada satu/dua siswa yang melanggar larangan tersebut.

c. Menepati janji

Siswa masih banyak yang belum bisa menepati janji. Terdapat sebuah kasus yang sering kali terjadi pada hal ini. Guru Wali Kelas VII C menyatakan bahwa beberapa siswa masih ada yang belum bisa menepati janji. Semisal, diminta untuk mengumpulkan tugas pada esok hari, namun beberapa siswa ada yang mengumpulkan tugas dua hari kemudian atau tiga hari kemudian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hanifah Nurunnikmah selaku guru wali kelas VII C, yaitu:

Masih banyak siswa yang nggak mengumpulkan tugas tepat waktu. Ada yang alasan buku nya ketinggalan dan alasan lainnya. Padahal sebenarnya mungkin siswa itu belum mengerjakan.

3. **Siswa**

a. Tidak menyontek dalam mengerjakan setiap tugas.

Berdasarkan fakta yang peneliti temukan dilapangan, dari empat siswa yang peneliti wawancara. Hampir semua siswa pernah mencontek ketika mengerjakan tugas. Khususnya tugas individu.

b. Membayar barang yang dibeli di toko sekolah dengan jujur.

SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta menyediakan kantin sekolah, dimana siswa-siswa bisa membeli jajanan di kantin tersebut. Meskipun bukan kantin kejujuran, akan tetapi siswa tetap membayar barang yang dibeli sesuai harga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bela Palestina selaku siswa kelas VII C, yaitu:

Aku selalu bayar sesuai harga barang yang aku beli. Belum pernah membayar tidak sesuai harga.

- c. Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan di tempat umum.

Mengenai pengembalian barang yang dipinjam, barang sekolah misalnya, siswa selalu mengembalikan barang pinjaman. Semisal buku-buku pelajaran yang digunakan oleh siswa dikembalikan pada saat akhir tahun ajaran.